

Andragogi Profetik: Telaah Konsep Pendidikan Orang Dewasa Perspektif Hadis

Vina Najariah¹, Ernawati², Muhammad Alif³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹1211370024.vina@uinbanten.ac.id

²2211370045.ernawati@uinbanten.ac.id

³muhammad.alif@uinbanten.ac.id

Abstract

Andragogy, defined as the art and science of teaching adults, is an educational approach that emphasizes learner autonomy, experience, needs, and motivation. In the practice of Islamic education, the educator (teacher) becomes one of the key components in effectively applying these principles. The perspective of hadith highlights that lifelong learning and the appreciation of life experience are integral parts of Islamic education. This study aims to explain the concept of adult education based on hadiths and to explore the andragogical principles that can be applied within Islamic educational practice. This research employs a qualitative approach using content analysis of relevant hadiths. The findings reveal that adult learning in Islam prioritizes an experience-based approach, addresses the actual needs of learners, and builds internal motivation to learn. Furthermore, the importance of patience, respect for experience, and effective communication are essential factors for success in educating adults, whose cognitive processes differ from those of children. This study develops the concept of "prophetic andragogy" as a model of transformative education grounded in prophetic values.

Keyword: Andragogy, Islamic Education, Prophetic Hadith

Abstrak

Andragogi yang didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengajar orang dewasa merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan kemandirian, pengalaman, kebutuhan, dan motivasi pembelajar dewasa. Dalam praktik pendidikan Islam, pendidik (guru) menjadi salah satu komponen utama dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara efektif. Perspektif hadis menunjukkan bahwa pembelajaran sepanjang hayat dan penghargaan terhadap pengalaman hidup merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep pendidikan orang dewasa berdasarkan hadis, serta menggali prinsip-prinsip andragogi yang dapat diterapkan dalam praktik pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi terhadap hadis-hadis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran orang dewasa dalam Islam mengutamakan pendekatan berbasis pengalaman, memenuhi kebutuhan aktual pembelajar, serta membangun motivasi internal untuk belajar. Selain itu, pentingnya kesabaran, penghargaan terhadap pengalaman, dan komunikasi efektif menjadi kunci keberhasilan dalam mendidik orang dewasa, yang cara berpikirnya berbeda dengan anak-anak. Studi ini mengembangkan konsep "andragogi profetik" sebagai model pendidikan transformatif berbasis nilai-nilai kenabian.

Kata kunci: Andragogi, Pendidikan Islam, Hadis Profetik

ANDRAGOGI PROFETIK: TELAAH KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA PERSPEKTIF HADIS

A. Pendahuluan

Hadis merupakan salah satu sumber utama ajaran Islam yang memegang peranan penting dalam membimbing kehidupan umat Muslim. Selain berfungsi menjelaskan dan merinci ajaran Al-Qur'an, hadis juga memuat nilai-nilai moral, etika, serta prinsip pendidikan yang mendalam (Asari, 2014, p. 24). Salah satu aspek penting yang dapat ditemukan dalam hadis adalah konsep pendidikan orang dewasa, yang dalam istilah kontemporer dikenal sebagai andragogi. Pendidikan sendiri diartikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, baik dalam aspek spiritual keagamaan, karakter, keterampilan sosial, ilmu pengetahuan, maupun moralitas (Amran, 2020, p. 102). Pendidikan menjadi kunci dalam membangun peradaban bangsa serta investasi terbaik untuk masa depan karena melalui pendidikan, kualitas hidup masyarakat dapat meningkat secara signifikan.

Dalam kerangka pendidikan Islam, pendidik memiliki peran yang sangat sentral. Rasulullah SAW merupakan pendidik utama dan teladan pertama dalam sejarah Islam, yang berhasil membimbing para sahabat dengan metode pembelajaran yang mengintegrasikan penguatan nilai-nilai spiritual, emosional, serta pendekatan berbasis karakter. Rasulullah mengembangkan potensi sahabat-sahabatnya sesuai dengan kekhasan masing-masing individu, sebagaimana terlihat pada Umar bin Khattab yang ahli dalam hukum dan pemerintahan, Abu Hurairah sebagai periwayat hadis terkemuka, Salman al-Farisi sebagai ahli hukum agama lintas tradisi, dan Ali bin Abi Thalib sebagai pakar tafsir dan hukum Islam (Sumar, 2018, p. 51).

Orang dewasa memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan anak-anak. Mereka membawa pengalaman hidup, kearifan, dan kapasitas untuk memecahkan berbagai persoalan dalam kehidupan mereka. Keterlibatan orang dewasa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam studi hadis, berdampak positif terhadap perubahan kehidupan yang lebih baik. Fokus pembelajaran mereka bukan hanya pada penguasaan teori, melainkan pada penerapan nilai dan pengalaman hidup yang konkret. Oleh karena itu, metode pembelajaran orang dewasa harus berorientasi pada pengalaman (*experiential learning*), menekankan aktualisasi diri, dan menumbuhkan motivasi intrinsik untuk belajar. Konsep andragogi yang berarti seni dan ilmu mengajar orang dewasa menjadi sangat relevan dalam konteks ini (Komarudin, 2022, p. 103).

Kajian mengenai andragogi dalam dunia pendidikan telah banyak dilakukan. Namun, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan

ANDRAGOGI PROFETIK: TELAAH KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA PERSPEKTIF HADIS

mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip andragogi tercermin dalam hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui tematik hadis (mawḍu'ī) serta analisis berkelanjutan dengan metode Grounded Theory. Pendekatan ini diambil untuk menangkap nilai-nilai pendidikan orang dewasa sebagaimana termaktub dalam ajaran Nabi Muhammad SAW.

Beberapa kajian terdahulu menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Artikel Bakri Anwar (2017) membahas pentingnya metode andragogi dalam pendidikan Islam, sementara Komarudin (2022) mengkaji konsep pendidikan andragogi dari perspektif Al-Qur'an, menekankan pentingnya kesadaran diri dan pengalaman dalam pembelajaran. Budiwan dan Jauhan (2018) menyoroti pentingnya pembelajaran seumur hidup bagi orang dewasa, sedangkan Hiryanto (2017) mengemukakan bahwa pedagogi, andragogi, dan heutagogi membentuk suatu kontinum yang menyesuaikan tingkat kemandirian peserta didik. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik membahas pendidikan orang dewasa dalam perspektif hadis dengan pendekatan tematik masih jarang ditemukan, sehingga penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep pendidikan orang dewasa dalam hadis, mengidentifikasi prinsip-prinsip andragogi yang terkandung di dalamnya, serta menganalisis relevansinya dalam praktik pendidikan Islam kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran orang dewasa, sekaligus memperkaya wacana andragogi dalam perspektif Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan memperoleh informasi mengenai konsep pendidikan andragogi dalam hadis. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa kitab-kitab hadis otoritatif (Mappasere & Suyuti, 2019, p. 31), sedangkan sumber data sekundernya berasal dari berbagai literatur yang relevan dengan tema pendidikan andragogi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode studi kepustakaan (library research), dengan mengkaji secara mendalam berbagai referensi primer dan sekunder. Untuk menghimpun hadis-hadis yang berkaitan dengan tema pendidikan orang dewasa, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan hadis tematik kontemporer (mawḍu'ī). Proses ini

ANDRAGOGI PROFETIK: TELAAH KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA PERSPEKTIF HADIS

melibatkan evaluasi data secara berkelanjutan selama tahap pengumpulan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menemukan keterkaitan antara hadis-hadis yang relevan.

Dalam tahap analisis data, penelitian ini menerapkan teknik open coding, yaitu proses mengidentifikasi, memberi label, mengkategorisasi, dan mengevaluasi hadis-hadis yang ditemukan. Setelah tahap open coding, dilanjutkan dengan axial coding, yaitu proses menghubungkan kategori-kategori yang telah diidentifikasi dengan menggunakan pola pikir deduktif dan logis. Pada tahap ini, peneliti menyusun keterkaitan antar kategori dalam bentuk susunan sifat (traits) yang saling berhubungan, guna menemukan pola, tema, dan prinsip-prinsip andragogi dalam hadis. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih sistematis dan mendalam terhadap data yang diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Klasifikasi dan Analisis Hadis terkait Andragogi

Hasil penelitian ini merupakan bagian dari metode yang digunakan dalam penelitian. Mencakup data, interpretasi, dan pemahaman yang dihasilkan dari proses penelitian. Dalam konteks penelitian tinjauan hadis andragogi dalam perspektif hadis menggunakan metode tematik, hasil penelitian akan memberikan wawasan tentang bagaimana tema-tema yang berkenaan dengan andragogi dan nilai-nilai agama tersebut bisa memberikan pandangan yang berbeda terhadap fenomena tersebut.

ANDRAGOGI PROFETIK: TELAAH KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA PERSPEKTIF HADIS

✓	Pengertian Andragogi
✓	Kewajiban belajar: (Sunan Ibnu Majah-220)
✓	Memberi nasihat: (Shahih Muslim-49)
✓	Pendidikan mandiri: (Shahih Muslim-4807)
✓	Metode Andragogi
✓	Ceramah: (Shahih Bukhari-3202)
✓	Mendorong belajar: (Sunan Ibnu Majah-219)
✓	Motivasi dan keterlibatan belajar: (Sunan At-Tirmidzi-2685)
✓	Diskusi: (Shahih Bukhari-8)
✓	Evaluasi: (Sunan Abu Dawud-1793)
✓	Prinsip-Prinsip Andragogi
✓	Kebutuhan sepanjang hayat: (Shahih Bukhari-98)
✓	Potensi dicapai: (Shahih Bukhari dan Muslim)
✓	Relevansi: (Sunan Abu Dawud-3641)
✓	Pengalaman: (Musnad Ahmad-13729)
✓	Praktek: (Sunan At-Tirmidzi-2345)

Tabel 1. Tema-tema Hadis
(Kunjungi <https://s.id/ebookhadis-hadis>)

Berdasarkan Tabel 1: Tema-tema Hadis di atas untuk record of olah data andragogi silahkan kunjungi: (<https://s.id/ebookhadis-hadis>). Dengan demikian, andragogi dalam perspektif hadis menunjukkan hal-hal berikut:

Beberapa hadis yang berkaitan dengan pengertian andragogi, di antaranya sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim". Sunan Ibnu Majah-220. (Al-Buwaytī, n.d.)

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعِزِّزْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ

أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

ANDRAGOGI PROFETIK: TELAAH KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA PERSPEKTIF HADIS

“Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman”. Shahih Muslim-49. (Ibn al-Ḥajjāj, 1955)

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلَدُهُ أُمَّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ

“Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah”. Shahih Muslim-4807. (Ibn al-Ḥajjāj, 1955)

Berdasarkan hadis di atas, andragogi dapat diartikan dengan pendidikan orang dewasa. Namun, Andragogi merupakan proses pembelajaran orang dewasa secara berkelanjutan sepanjang hidup. Kata andragogi berasal dari Yunani “andra” (orang dewasa) dan “agogos” (memimpin). Secara bahasa, andragogi berarti “seni dan ilmu untuk membantu orang dewasa belajar”. Secara etimologis, andragogi merupakan teori pembelajaran yang sangat penting untuk dipahami karena paradigma pembelajaran didasarkan pada gagasan bahwa pendidikan merupakan proses transmisi budaya, yang memunculkan pedagogi ilmu dan seni mengajar anak-anak. Orang dewasa yang digambarkan secara fisik (biologis) cenderung bersifat formal. Secara etimologis, kata andragogi berasal dari bahasa Yunani andra (orang dewasa) agogos (memimpin, membimbing). Zainudin Arif mengklaim bahwa ia memperkenalkan gagasan andragogi ilmu dan seni untuk membantu orang dalam belajar dalam literturnya. (Anwar, 2017, p. 28)

Oleh karena itu, seni dan ilmu mengajar orang dewasa yaitu, mengajar mereka untuk menggunakan pengalaman mereka guna menciptakan kesempatan belajar baru dikenal sebagai andragogi. Istilah "pendidikan orang dewasa" mengacu pada seluruh proses pendidikan yang terorganisasi, terlepas dari tingkat dan metode, formal atau informal, yang melanjutkan atau menggantikan pendidikan asli di sekolah, kelas, dan universitas, serta pelatihan kerja yang membantu orang-orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat mengembangkan kemampuan mereka, memperkaya pengetahuan mereka, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesional mereka, dan mengubah sikap dan perilaku mereka dalam perspektif ganda pengembangan pribadi yang lengkap dan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang bebas dan

ANDRAGOGI PROFETIK: TELAAH KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA PERSPEKTIF HADIS

seimbang. Ini dikenal sebagai andragogi, sebagaimana didefinisikan oleh A.G. Lunandi.

Dalam Andragogi, keterlibatan orang dewasa dalam proses belajar jauh lebih besar, sebab sejak awal harus diadakan suatu diagnose kebutuhan, merumuskan tujuan, dan mengevaluasi hasil belajar serta mengimplementasikannya secara bersama-sama. Secara harfiah andragogi dapat diartikan sebagai seni mengajar orang dewasa. (Drs. Asmin, n.d., p. 18) Namun, karena orang dewasa sebagai individu yang dapat mengarahkan diri sendiri, maka dalam andragogi yang lebih penting ialah kegiatan belajar dari siswa bukan kegiatan mengajar guru. Maka, dalam definisi andragogi disini dapat diartikan sebagai seni dan pengetahuan membelajarkan orang dewasa. Banyak dampak positif yang dihasilkan dari pembelajaran orang dewasa yaitu adanya perubahan perilaku ke arah pencapaian yang memadai. Perubahan ini merupakan hasil dari adanya perubahan setelah adanya proses belajar. Dalam pendidikan orang dewasa tidak cukup dibekali dengan pengetahuan saja tetapi harus dibarengi dengan rasa percaya diri agar berjalan ke arah positif baik dari fisik maupun mental secara menyeluruh.

Konsep pendidikan orang dewasa dikemukakan pada berbagai macam program pendidikan seperti pendidikan perencanaan kerja bagi para pencari kerja untuk memasuki dunia kerja dan program pendidikan kader dalam suatu organisasi politik dan masyarakat untuk membangun organisasinya. (Wahono et al., 2020, p. 517) Berikut ini konsep yang sangat penting dalam andragogi:

Menurut Malcolm Knowles, terdapat empat anggapan utama andragogi, yaitu: konsep pembelajar, tugas pertemuan pembelajar, status menghafal, dan pengenalan pembelajaran. (Anwar, 2017) Konsep Diri (Self-concept) Anggapan bahwa kesungguhan dan perkembangan seseorang bergerak dari ketergantungan menuju pengembangan diri sehingga mampu mengkoordinasikan diri dan menjadi mandiri. Dengan kata lain, pada umumnya konsep diri anak masih bergantung pada orang tuanya, sedangkan pada orang dewasa konsep dirinya sudah mandiri. Karena kemandirian tersebut, orang dewasa membutuhkan dan mendapatkan penghargaan dari orang lain sebagai orang yang mampu menentukan dirinya sendiri, mampu mengkoordinasikan dirinya sendiri. Jika orang dewasa tidak menemukan dan menghadapi situasi dan kondisi

ANDRAGOGI PROFETIK: TELAAH KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA PERSPEKTIF HADIS

yang memungkinkan penentuan nasib sendiri dalam pembelajaran, hal itu akan menimbulkan reaksi yang tidak menyenangkan. Orang dewasa juga memiliki mental yang harusnya sebagian besar mandiri, meskipun dalam keadaan tertentu mungkin ada ketergantungan sementara.

Pengalaman ialah bahwa dalam memahami perjalanan waktu, seseorang berkembang dan berkreasi menuju perkembangan. Dalam perjalanannya, seseorang menjumpai dan mengumpulkan berbagai perjumpaan tajam dalam kehidupan, hal ini menjadikan seseorang sebagai sumber pembelajaran dan pada saat yang sama, orang tersebut juga memberikan dasar yang luas untuk pembelajaran dan perjumpaan yang tidak terpakai. Dengan cara ini, dalam pembelajaran orang dewasa, ada penurunan dalam penggunaan prosedur pengiriman seperti yang digunakan dalam strategi pembelajaran biasa dan penekanan yang lebih besar diberikan pada prosedur yang didasarkan pada pengalaman.

Persiapan untuk Menghafal Dugaan yang ada adalah bahwa setiap orang akan menjadi lebih berkembang seiring berjalannya waktu, sehingga kesiapan untuk menghafal tidak ditentukan oleh kebutuhan atau hambatan skolastik atau organik, tetapi atau mungkin oleh permintaan kemajuan dan perubahan dalam tugas dan peran sosial. Seorang anak belajar karena permintaan ilmiah, tetapi orang dewasa siap untuk menghafal sesuatu karena tingkat perkembangan mereka yang harus dihadapi dalam peran mereka sebagai spesialis, orang tua atau pemimpin organisasi. Dalam hal ini, tentu saja, materi pembelajaran harus diimbangi dengan keinginan yang sesuai dengan peran sosial mereka.

Orientasi terhadap pembelajaran Secara khusus, orientasi anak terhadap pembelajaran tampaknya telah ditentukan sebelumnya dan dikondisikan untuk difokuskan pada sumber belajar. Di sisi lain, orang dewasa biasanya memiliki orientasi pembelajaran yang difokuskan pada pemecahan masalah. Berbeda dengan balita, yang lebih suka belajar terutama untuk lulus, orang dewasa cenderung belajar lebih banyak untuk penerapan langsung. Hal ini berdampak pada jenis materi pembelajaran atau pelatihan orang dewasa, yang seharusnya dapat langsung diterapkan dalam situasi dunia nyata dan praktis (yaitu, memenuhi kebutuhan). (P. Panen & I.S. Melati, 2011, p. 80)

ANDRAGOGI PROFETIK: TELAAH KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA PERSPEKTIF HADIS

Dengan adanya materi andragogi kita bisa memahami pembelajaran orang dewasa. Dimana sebuah proses menjadi diri sendiri bukan proses untuk menjadi orang lain, maka harus menjalani proses yang diinginkan untuk mewujudkan keputusan yang memuaskan.

Hadis-hadis yang berkaitan dengan metode andragogi:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

"Sampaikan dariku sekalipun satu ayat" Shahih Bukhari-3202.(Bukhāriy, 1422)

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa meniti jalan untuk mencari ilmu, Allah akan permudahkan baginya jalan menuju surga" Sunan Ibnu Majah-219.(Al-Buwayṭī, n.d.)

إِنَّ أَكْبَرَ الْأَجْرِ عَلَى الْعَالَمِ الَّذِي يَعْلَمُ النَّاسَ عِلْمَهُ

"Sesungguhnya pahala terbesar adalah bagi orang yang berilmu dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain" Sunan At-Tirmidzi-2685. (Al-Mubārakfūrī, n.d.)

Dari berbagai hadis diatas banyak metode yang diterapkan dalam pembelajaran orang dewasa dengan mempertimbangkan faktor yang ada, sehingga menghasilkan tujuan pembelajaran yang dicapai. Metode pembelajaran sangatlah penting dalam pencapaian tujuan pendidikan karena metode merupakan salah satu sarana materi pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara untuk mencapai hasil yang memuaskan dengan menyesuaikan kondisi pembelajaran yang dicapai dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian penngajaran, proses belajar mengajar dan penilaian hasil belajar, Berikut metode pembelajaran yang relevan:

Teknik deskripsi merupakan nama lain dari metode ceramah, yang biasa disebut demikian. Teknik ceramah merupakan pendekatan yang memberikan penjelasan atau deskripsi tunggal dan lisan tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari. Orang dewasa sebaiknya tidak menggunakan strategi ini karena mereka perlu berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan.(Zaki, 2015, p. 116) metode ini dapat menimbulkan peserta

ANDRAGOGI PROFETIK: TELAAH KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA PERSPEKTIF HADIS

didik kekurangan wawasan karena dapat membuat kurang kreatif, dan materi yang disampaikan hanya menandalkan pada ingatan guru saja. Pada jaman Rasul metode ini dipakai untuk mengajarkan ayat-ayat suci yang beliau terima dan dibacakan secara berulang-ulang kepada sahabat hingga sampai hafal.

Metode diskusi merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam andragogi karena memungkinkan peserta untuk secara aktif menyumbangkan ide dan pemikiran mereka dalam diskusi. Tidak seperti pendekatan ceramah yang hanya berjalan satu arah, metode diskusi berjalan ke berbagai arah. Biasanya, fasilitator mengajukan masalah untuk didiskusikan selama pendekatan diskusi, atau kelas memilih masalah yang akan dipecahkan secara kolektif. Dalam andragogi pengalaman nyata merupakan sumber belajar sangat penting karena dapat menganalisis pengetahuan yang ia dapat dan dialaminya. Sarana yang terpenting dalam andragogi ialah belajar untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut.(Aini, n.d., p. 83)

Metode evaluasi pembelajaran merupakan keterlibatan peserta didik dalam menghimpun informasi.(Sujarwo, 2015, p. 8) Evaluasi sangatlah penting, karena tidak adanya proses pembelajaran tanpa evaluasi. Evaluasi ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran andragogi namun tidak dengan pembelajaran anak-anak. Evaluasi ini sangat beragam dan efektif sehingga mendapatkan tujuan utama untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Namun, metode ini sangat tepat karena dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif bagi orang dewasa. Setiap orang merasa puas dan gembira ketika hasil dan tujuannya tercapai dengan baik.

Metode Studi Kasus dilakukan dalam kelompok berdasarkan latar belakang profesional masing-masing peserta. Setiap peserta mengungkapkan masalah yang dihadapi lembaga mereka, kemudian masalah tersebut didiskusikan dalam kelompok untuk mengembangkan solusi. Hasil percakapan kelompok dibagikan dengan kelompok lain untuk mengasah analisis dan memilih solusi praktis. Selain itu, makalah kerja kelompok yang dipimpin oleh supervisor lapangan dan observasi lapangan digunakan dalam studi kasus (Fajri et al., 2024, p. 13).

Hadis-hadis yang sehubungan dengan prinsip-prinsip andragogi:

ANDRAGOGI PROFETIK: TELAAH KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA PERSPEKTIF HADIS

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَمَتُوا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

"Sesungguhnya Allah tidaklah mencabut ilmu sekaligus mencabutnya dari hamba, akan tetapi Allah mencabut ilmu dengan cara mewafatkan para ulama hingga bila sudah tidak tersisa ulama maka manusia akan mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh, ketika mereka ditanya mereka berfatwa tanpa ilmu, mereka sesat dan menyesatkan" (Shahih Bukhari-98)(Bukhāriy, 1422).

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang menghendaki dunia, maka hendaklah ia dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki akhirat, maka hendaklah ia dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menghendaki keduanya, maka hendaklah ia dengan ilmu". (Shahih Bukhari & Muslim)(Bukhāriy, 1422)

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ [بِهِ طَرِيقًا] عَزَّ وَجَلَّ [بِهِ طَرِيقًا] مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ

"Siapa saja yang menempuh suatu jalan yang ia mencari ilmu padanya, niscaya Allah 'azza wa jalla akan memudahkan dia menempuh sebuah jalan dari jalan-jalan surga". (Sunan Abu Dawud-3641)(Al-Sijistani, 2009)

Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip andragogi sangat penting bagi para pendidik, fasilitator, dan perancang kurikulum yang ingin memberikan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi orang dewasa. Dengan mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik, dan motivasi belajar orang lanjut pendidikan dapat menjadi proses transformatif yang menguntungkan semua pihak yang terlibat. Beberapa prinsip utama andragogi yaitu

- Pertama, Konsep Diri, Orang dewasa memiliki konsep diri yang jelas dan mapan. Mereka ingin dihormati dan diperlakukan sebagai individu yang mandiri. Implikasi Pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan pengalaman dan perspektif orang dewasa, mendorong partisipasi aktif, dan menghindari sikap menggurui.
- Kedua, Pengalaman, Orang dewasa memiliki kekayaan pengalaman hidup yang menjadi sumber belajar berharga. Mereka ingin menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka.

ANDRAGOGI PROFETIK: TELAAH KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA PERSPEKTIF HADIS

Implikasi Pembelajaran harus mengintegrasikan pengalaman orang dewasa ke dalam proses belajar, mendorong refleksi dan diskusi, dan memanfaatkan contoh kasus yang relevan.

- Ketiga, Kesiapan belajar, Orang dewasa belajar ketika mereka merasa perlu atau ingin mengetahui sesuatu yang relevan dengan kebutuhan dan minat mereka. Implikasi pembelajaran harus fokus pada masalah dan kebutuhan nyata orang dewasa, menunjukkan relevansi materi dengan kehidupan mereka, dan menawarkan pilihan topik yang sesuai. keempat, Kemampuan belajar orang dewasa, Orang dewasa memiliki kemampuan belajar yang berbeda dengan anak-anak. Mereka lebih memilih belajar mandiri, berorientasi pada masalah, dan belajar secara berkelompok. Implikasi Pembelajaran harus menyediakan berbagai metode belajar yang fleksibel, mendorong belajar mandiri dan kolaboratif, dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif.

Andragogi salah satu kegiatan belajar mandiri yang berpusat pada siswa berbeda dengan instruksi yang dipimpin guru merupakan komponen paling penting dari proses interaksi pembelajaran (Learner Centered Training/Teaching). Knowles (1986:72) menjabarkan hal-hal berikut sebagai dasar-dasar andragogi: Pertama, semua pekerjaan harus menyertakan partisipasi orang dewasa dalam perencanaan dan evaluasinya. Sasaran yang menunjukkan sejauh mana siswa telah mencapainya harus ditetapkan untuk mereka. Kedua, dasar dari kegiatan belajar adalah pengalaman. Merupakan tugas siswa untuk mengenali pentingnya pengalaman. Ketiga, Siswa lebih berminat mempelajari hal-hal yang berkaitan secara langsung dengan kerja dan kehidupan mereka. Keempat, Pembelajaran adalah tertumpu pada masalah (problem-centered). (Kurniawati, 2017, p. 5)

Secara umum, tujuan pendidikan menurut aliran humanistik adalah untuk mengembangkan pribadi secara utuh. Searah dengan pandangan mereka tentang filsafat manusia, bentuk pribadi itu digambarkan sebagai sosok yang terbuka bagi terjadinya perubahan dan memiliki motivasi untuk belajar secara berkesinambungan, pribadi yang berjuang untuk mencapai aktualisasi diri, dan pribadi yang mampu hidup bersama orang lain.

Tujuan-tujuan tersebut dapat dipahami berdasarkan keyakinan Abraham Harold Maslow dan Carl Ransom Rogers, dua tokoh

ANDRAGOGI PROFETIK: TELAAH KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA PERSPEKTIF HADIS

berpengaruh dalam pendidikan humanistik, yang keduanya menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk membangun kapasitas manusia untuk mengaktualisasikan diri dan berfungsi secara penuh. Menurut kedua individu ini, manusia termotivasi untuk memahami dan menerima diri mereka semaksimal mungkin. Manusia didorong untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kebutuhan-kebutuhan ini disusun dalam hierarki atau tahap-tahap, dengan aktualisasi diri sebagai tingkatan tertinggi dan kebutuhan dasar/fisiologis sebagai tingkatan terendah.

2. Implikasi Konsep Andragogi Profetik dalam Pendidikan Islam Kontemporer: Praktik, Tantangan dan Pengembangan Karakter

Konsep andragogi profetik dalam pendidikan Islam kontemporer merupakan integrasi nilai-nilai kenabian dengan pendekatan pendidikan orang dewasa yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan profetik ini bertujuan membentuk individu muslim yang tidak hanya shalih linafsihi (baik untuk dirinya sendiri) tetapi juga shalih lighairihi (baik untuk orang lain), dalam rangka mewujudkan keshalehan kolektif (khaira ummah). Aspek-aspek pendidikan Islam profetik – meliputi tujuan, materi, strategi, media, evaluasi, dan lingkungan – dirancang untuk membangun karakter peserta didik secara utuh, menyeimbangkan perkembangan fisik, rohani, intelektual, dan sosial ('Ulyan, 2020). Dalam pendidikan Islam kontemporer, penerapan konsep andragogi berbasis hadis Nabi SAW memberikan perspektif yang relevan dan praktis untuk pendidikan orang dewasa. Konsep andragogi, yang menekankan pembelajaran sepanjang hayat dan penggunaan pengalaman hidup sebagai bagian integral dari proses belajar, sangat sesuai dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam hadis. Prinsip-prinsip ini mengajak pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik dewasa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, menggali pengetahuan berdasarkan kebutuhan dan motivasi mereka, serta mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Penerapan konsep andragogi dalam pendidikan Islam dewasa ini berfokus pada beberapa aspek penting yang diajarkan dalam hadis-hadis Nabi SAW, seperti pembelajaran berbasis pengalaman, motivasi internal, dan peran aktif pendidik sebagai fasilitator. Dalam hadis, Nabi SAW selalu menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, dengan mengedepankan pengalaman hidup sahabat-sahabatnya sebagai bahan

ANDRAGOGI PROFETIK: TELAAH KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA PERSPEKTIF HADIS

ajar yang berguna. Pembelajaran orang dewasa dalam konteks ini berfokus pada pemanfaatan pengalaman hidup sebagai alat untuk memperdalam pemahaman dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi internal juga menjadi aspek penting yang dikembangkan dalam pendidikan orang dewasa. Nabi SAW mengajarkan pentingnya memiliki semangat belajar yang datang dari dalam diri sendiri, yang tercermin dalam banyak hadis yang mendorong umatnya untuk terus belajar dan mencari ilmu tanpa mengenal batas usia. Oleh karena itu, pendidikan Islam dewasa harus dapat menciptakan motivasi intrinsik bagi peserta didik untuk terus memperbaiki diri dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang relevan dengan tantangan zaman.

Meskipun konsep andragogi dalam hadis sangat relevan, penerapannya tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran. Sebagian besar masyarakat mungkin masih cenderung menggunakan metode pembelajaran tradisional yang lebih pasif dan berorientasi pada pengajaran satu arah. Pendekatan berbasis pengalaman dan kemandirian belajar, yang menjadi inti dari andragogi, bisa jadi sulit diterima oleh mereka yang terbiasa dengan model pengajaran yang lebih terstruktur dan formal. Selain itu, perbedaan pola pikir dan persepsi peserta didik dewasa yang sudah memiliki pengalaman hidup dan pandangan dunia yang terbentuk juga menjadi tantangan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memiliki keterampilan dalam menciptakan suasana yang mendukung keterbukaan dan fleksibilitas dalam pembelajaran, serta kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan peserta didik dewasa yang beragam.

Dalam praktiknya, pendekatan andragogi profetik diterapkan melalui strategi pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Guru Al-Qur'an Hadis di lingkungan madrasah, seperti di MTs Negeri Maiwa Kabupaten Enrekang, menerapkan berbagai metode interaktif seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, serta penggunaan media audiovisual. Pembelajaran diarahkan untuk mengaitkan materi Al-Qur'an dan Hadis dengan pengalaman hidup peserta didik, mendorong keterlibatan aktif, serta membangun pemahaman yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi pembelajaran juga menjadi salah satu indikator penting dalam implementasi andragogi profetik. Guru memanfaatkan media digital untuk memperkaya proses belajar dan memperkuat keterhubungan materi dengan realitas sosial peserta didik (Saruji & Jumiati, 2020).

ANDRAGOGI PROFETIK: TELAAH KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA PERSPEKTIF HADIS

Di era digital ini, teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung penerapan andragogi. Platform pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS) dan berbagai media digital dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan fleksibel bagi peserta didik dewasa. Teknologi memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, serta berinteraksi dengan materi dan sesama peserta didik secara lebih dinamis (Ismail, 2013). Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman, seperti simulasi, diskusi online, atau studi kasus yang memungkinkan peserta didik dewasa untuk belajar dari pengalaman orang lain dan membagikan pengalaman mereka sendiri. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi dapat digunakan untuk menyebarkan ilmu hadis yang relevan dengan andragogi, dengan menyediakan platform diskusi dan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dewasa untuk menggali pengetahuan lebih dalam dan saling berbagi pengalaman hidup yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Islam juga berfokus pada pembentukan karakter peserta didik. Konsep Andragogi Profetik yang mengintegrasikan nilai-nilai kenabian dalam pendidikan dewasa menekankan pada pembentukan karakter yang berbasis pada prinsip moral dan etika Islam. Hal ini tercermin dalam banyak hadis Nabi SAW yang mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, disiplin, dan kasih sayang. Pendidikan andragogi yang berbasis nilai-nilai ini diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana. Pengembangan karakter melalui andragogi profetik menekankan pada pembentukan pribadi muslim yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, yakni membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Pendidikan Islam kontemporer yang berbasis pada konsep andragogi profetik diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya profesional di bidangnya, tetapi juga menjadi rahmat bagi semesta alam (Rismana, 2021).

Dengan demikian, Andragogi Profetik menawarkan model pendidikan yang tidak hanya memfokuskan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Model ini mengajak peserta didik untuk mengembangkan karakter moral dan spiritual

ANDRAGOGI PROFETIK: TELAAH KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA PERSPEKTIF HADIS

yang solid, yang akan bermanfaat tidak hanya dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota masyarakat. pendidikan andragogi profetik mengharuskan pendidik menjadi teladan hidup. Pendidikan bukan hanya transmisi ilmu, tetapi juga pembentukan karakter melalui metode dakwah yang menekankan keteladanan (*uswah hasanah*) dalam akhlak dan perbuatan; komunikasi dialogis, penuh hikmah dan nasihat yang baik (*mau'izhah hasanah*); internalisasi nilai, di mana peserta didik diajak menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata; dan pemberdayaan kritis, agar peserta didik mampu membaca realitas sosial secara Islami dan bertindak untuk perubahan positif. Hal demikian disebabkan karena guru tak ubahnya layaknya sebagai *da'i* yang menyeru kepada kebaikan (Masduki & Anwar, 2018).

Penerapan konsep andragogi profetik dalam pendidikan Islam kontemporer juga menuntut perubahan paradigma dalam melihat peserta didik dewasa. Mereka tidak lagi diposisikan sebagai objek pasif, melainkan sebagai individu yang memiliki pengalaman hidup, potensi kritis, serta tanggung jawab moral terhadap perubahan sosial. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus diarahkan pada pembebasan kesadaran—yakni mendorong peserta didik untuk berpikir mandiri, reflektif, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai keislaman. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga menjadi sarana transformasi diri dan lingkungan. Pembelajaran harus bersifat kontekstual, relevan dengan isu-isu aktual seperti ketidakadilan sosial, krisis moral, degradasi lingkungan, serta tantangan kehidupan modern yang kompleks. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang berpijak pada nilai-nilai profetik.

Di sisi lain, pentingnya pembentukan karakter berbasis spiritualitas menjadi sorotan utama. Karakter seperti sabar, ikhlas, tangguh, serta kepedulian sosial harus ditanamkan melalui proses internalisasi nilai, bukan sekadar penghafalan norma. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi sarana aktualisasi diri sekaligus jalan menuju kemaslahatan umat. Pendidikan Islam profetik juga mengintegrasikan pendekatan integratif antara ilmu pengetahuan umum dan agama, sehingga tidak terjadi dikotomi ilmu. Andragogi profetik memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan karakter peserta didik dewasa, karena mengedepankan kesadaran diri, tanggung jawab sosial, dan orientasi spiritual. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, empati, dan semangat perubahan menjadi bagian penting dari proses

ANDRAGOGI PROFETIK: TELAAH KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA PERSPEKTIF HADIS

pendidikan. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mencetak manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kesadaran profetik dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa andragogi adalah seni dan ilmu dalam membantu orang dewasa belajar, pertama kali diperkenalkan oleh Alexander Kapp pada tahun 1833. Andragogi menekankan pentingnya pengalaman hidup dalam pembelajaran orang dewasa, dengan implementasi yang bergantung pada kondisi dan konteks yang ada, serta memerlukan pendekatan, metode, dan strategi yang tepat dalam penyusunan kurikulum. Asumsi dasar andragogi meliputi konsep diri peserta didik, peran pengalaman, kesiapan untuk belajar, dan orientasi belajar. Langkah-langkah penting dalam penerapannya mencakup menciptakan iklim belajar yang kondusif, merencanakan dan menetapkan tujuan pembelajaran, serta melakukan evaluasi. Prinsip-prinsip utama dalam pembelajaran andragogi meliputi kesiapan belajar, pemahaman, peran serta, umpan balik, dan motivasi untuk belajar. Dalam perspektif Islam, manusia terdiri dari unsur jasad dan ruh, yang mengarah pada dua jenis nilai dalam pembelajaran: nilai insaniyah yang bersifat dinamis dan temporal, serta nilai ilahiyah yang bersifat mutlak dan abadi.

E. Daftar Pustaka

‘Ulyan, M. (2020). ASPEK PENDIDIKAN ISLAM PROFETIK (TUJUAN, MATERI, STRATEGI, MEDIA, EVALUASI, LINGKUNGAN). *As-Salam*, IX(1), 61-74.

Aini, N. (n.d.). Andragogi: Teori Pembelajaran Agama pada Usia Dewasa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 2021.

Al-Buwayṭī, M. al-A. bin ‘Abdullah bin Y. bin Ḥasan al-U. al-‘Alawī al-H. al-K. (n.d.). *Syarh Sunan Ibnu Majah*. Dar al-Minhaj, Saudi Arabia- Jedah, Ed 1439 H-2018 M.

Al-Mubārakfūrī, A. al-‘Alā M. ‘Abdurrahman bin ‘Abdurrahim. (n.d.). *Tuhfat al-Aḥwadzī Syarh Jāmi’ al-Tirmidzī*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah-Beirut.

Al-Sijistani, A. D. S. bin al-A. al-A. (2009). *Sunan Abu Dawud* (S. Al-Arna’ut (ed.); 1st ed.). Dar al-Risalah al-Alamiyah.

Anwar, B. (2017). Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 6(1), 28-48. <https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4864>

Bukhāriy, A. ‘Abdillāh M. ibn I. ibn I. ibn al-M. al-J. al-. (1422). *al-Jāmi’ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyāmih* (M. Z. ibn N. al-Nāṣir (ed.); Vol. 9). Dār Tauq al-Najāt.

Drs.Asmin, M. P. (n.d.). Konsep dan metode pembelajaran untuk orang

ANDRAGOGI PROFETIK: TELAAH KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA PERSPEKTIF HADIS

dewasa andragogi. *Konsep Dan Metode Pembelajaran Untuk Orang Dewasa*, 18.

Fajri, R., Alimin, R., & Herawati. (2024). Sosialisasi Penerapan Konsep Andragogi Dalam Pembelajaran Socialization of the Application of Andragogy Concept in Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pendidikan)*, 6(1), 12–18.

Ibn al-Ḥajjāj, M. (1955). *al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar bi Naql al-‘Adl ‘an al-‘Adl ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih wasallam* (M. F. ‘Abd al-Bāqī (ed.); Vol. 5). Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabiyy.

Ismail, S. G. (2013). Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5(2), 299–324.

Kurniawati, putri. (2017). andragogi (metode dan teknik memanusiakan manusia. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01).

Masduki, & Anwar, S. S. (2018). Filosofi Dakwah Kontemporer. In *Sustainability (Switzerland)* (I, Vol. 11, Issue 1). PT. Indragiri Dot Com. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

P. Panen & I.S. Melati. (2011). Pendidikan Orang Dewasa [Pendidikan Orang Dewasa]. *Dedikasi*, 2(3), 79–88.

Rismana, N. (2021). EVALUASI PENDIDIKAN MENURUT HADIS. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 12(1), 146–162. <http://dx.doi.org/10.51476/ath>

Saruji, H., & Jumiati. (2020). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL-QUR’AN HADIS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI MAIWA KABUPATEN ENREKANG. *ISTIQRAT*, 7(2), 99–109.

<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>

Sujarwo. (2015). Strategi Pembelajaran Partisipatif Bagi Belajar Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi). *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 3(2), 1–10.

Wahono, Imsiyah, N., & Setiawan, A. (2020). Andragogi: paradigma pembelajaran orang dewasa pada era literasi digital. *Jurnal Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 517–527.

Zaki, M. (2015). Metode Pemahaman Dan Pengamalan Hadits Jamaah Tabligh. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 116.